

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DANA PIHAK KETIGA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS

Arif Hidayat¹,
Denok Sunarsi²

Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

¹dosen02519@unpam.ac.id

²denoksunarsi@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga dan dampaknya terhadap *Profitabilitas* (ROA) survey pada BPR Syariah di Jawa Barat tahun 2014 – 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan 14 BPR Syariah yang berada di Jawa Barat periode 2014 – 2017 dimana laporan keuangan dibuat data panel dan diolah dengan *software Eviews 10*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif. Analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi, serta pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Financing to Deposit Ratio* terhadap Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan, (2) *Capital Adequacy Ratio* terhadap Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan, (3) *Non Performing Financing* terhadap Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan, (4) BOPO terhadap Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan, (5) *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga dengan tingkat signifikansi *Prob. F (Statistic)* 0.014997, dan (6) Dana Pihak Ketiga terhadap *Profitabilitas*(ROA) berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, BOPO, DPK, Profitabilitas (ROA)*

ABSTRACT

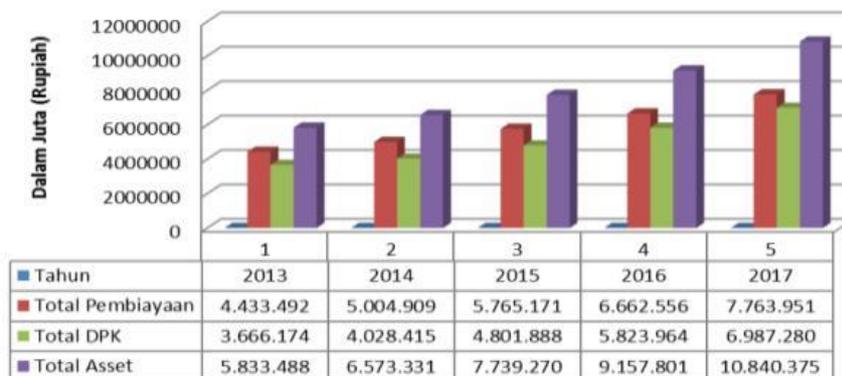
This study aims to examine the factors that influence third party funds and their impact on the Profitability (ROA) survey on Sharia Rural Banks in West Java in 2014 - 2017. Data collection is done by taking secondary data in the form of 14 annual financial reports of Sharia Rural Banks located in West Java period 2014 - 2017 where the financial statements are made panel data and processed with Eviews 10. software analysis method used is descriptive analysis. Data analysis includes the classical assumption test, regression analysis, and partial and simultaneous hypothesis testing. The results of this study indicate that (1) Financing to Deposit Ratio of Third Party Funds has no significant effect, (2) Capital Adequacy Ratios of Third Party Funds have no significant effect, (3) Non Performing Financing of Third Party Funds has no significant effect, (4) BOPO on Third Party Funds has a significant effect, (5) Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing and BOPO simultaneously influence Third Party Funds with a significance level of Prob. F (Statistic) 0.014997, and (6) Third Party Funds on Profitability (ROA) have a significant effect.

Keywords: *Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, BOPO, DPK, Profitability (ROA)*

I. PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk merealisasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas masyarakat secara nyata adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan syariat Islam. Dari berbagai jenis lembaga keuangan, perbankan merupakan sektor yang paling memberikan pengaruh besar dalam aktivitas perekonomian masyarakat (Iska, 2012). Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas bank umum konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Sementara bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Maka dari itu sejalan dengan kinerja yang membaik BPR Syariah mampu mempertahankan kinerja yang positif disertai dengan terus meningkatnya fungsi intermediasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari indikator, yaitu: Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan yang disalurkan oleh BPR Syariah se Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Hal tersebut tercermin pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (Desember, 2017)

Gambar 1
Perkembangan Total PYD, Total DPK dan Total Asset BPRS
Periode 2013 - 2017

Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998 diperbaharui kembali menjadi Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah direspon positif oleh pelaku industri perbankan. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2008 bertambah seiring dengan beroperasinya jumlah bank syariah baru. Perkembangan perbankan syariah ini terlihat dari meningkatnya jumlah kantor BUS dan UUS sebanyak 822 kantor di tahun 2008 bertambah menjadi 2.529 kantor pada tahun 2014. Sedangkan BPR Syariah di tahun 2008 sebanyak 202 bertambah pada tahun 2014 sebanyak 438 kantor. Hal tersebut merupakan respon positif dari kalangan masyarakat yang ingin hijrah dari bank konvensional ke bank syariah sehingga semakin pesatnya penambahan jumlah kantor bank syariah.

Tabel 1
Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah
Periode 2008 - 2014

Kelompok Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Bank Umum Syariah							
Jumlah Bank	5	6	11	11	11	11	12
Jumlah Kantor	581	711	1.215	1.410	1.745	1.998	2.174
Unit Usaha Syariah							
Jumlah Bank	27	25	23	24	24	23	22
Jumlah Kantor	241	287	262	336	517	590	355
BPR SYARIAH							
Jumlah Bank	131	138	150	155	158	163	163
Jumlah Kantor	202	225	286	364	401	402	438

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis bank adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi dibank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya. Menurut Maharani dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal tersebut tercermin pada tabel 2 mengenai kinerja pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Se Indonesia periode 2009 sampai dengan 2017 sebagai berikut :

Tabel 2
Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Periode 2009 – 2017

Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
CAR	29,98%	27,46%	23,49%	25,16%	22,08%	22,77%	21,47%	21,73%	20,81%
ROA	5,00%	3,49%	2,67%	2,64%	2,79%	2,26%	2,20%	2,27%	2,55%
ROE	21,55%	14,29%	18,95%	20,54%	21,22%	16,13%	14,66%	16,18%	19,40%
NPF	7,03%	6,50%	6,11%	6,15%	6,50%	7,89%	8,20%	8,63%	9,68%
FDR	126,89%	128,47%	127,71%	120,96%	120,93%	124,24%	120,06%	114,40%	111,12%
BOPO	64,69%	78,08%	76,31%	80,02%	80,75%	87,79%	88,09%	87,09%	85,34%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (Des, 2017)

Selain berusaha menghasilkan laba, lembaga keuangan bank juga harus mampu dalam mengelola Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Dahlan Siamat, 2005: 384). Dalam memberikan pembiayaan, sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat (Kasmir, 2008:62). Dana yang bersumber dari masyarakat luas disebut Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini (Kasmir, 2008: 64).

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tingkat profitabilitas bank memberikan hasil yang beragam. Muhammad Yasir Yusuf dan Wan Sri Mahriana (2016) bahwa secara simultan variabel pembiayaan, dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity*. Untuk pengujian secara parsial, seluruh variabel independen yaitu pembiayaan, dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan terhadap *return on equity*, hanya variabel dana pihak ketiga dan *financing to deposit ratio* yang berpengaruh signifikan. Adapun variabel pembiayaan dan *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Disisi lain, Menurut penelitian Candra Sudha Adnyana dan Ketut Alit Suardana (2016) bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA yang mana semakin tinggi tingkat BOPO semakin kecil kemungkinan tingkat LPD untuk menghasilkan laba yang tinggi, pertumbuhan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada pertumbuhan asset tidak akan berpengaruh terhadap indikasi LPD untuk meningkatkan laba, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA bahwa semakin tinggi NPF maka semakin kecil kemungkinan LPD dalam meningkatkan suatu laba yang akan dicapai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank penghimpun dana dari masyarakat. Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang

diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro, 2002:5). Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2003:89). Menurut Kasmir (2008:48) untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan dengan tiga macam jenis simpanan, yaitu tabungan, giro dan deposito. Perhitungan dana pihak ketiga dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga} = \frac{DPK_t - DPK_{t-1}}{DPK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

DPK_t = Dana Pihak Ketiga tahun sekarang

DPK_{t-1} = Dana Pihak Ketiga tahun sebelumnya

Jenis-jenis sumber dana pihak ketiga adalah sebagai berikut :

a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Berbeda dengan simpanan giro, simpanan tabungan memiliki ciri khas tersendiri. Jika simpanan giro digunakan untuk para pengusaha atau para pedagang dalam bertransaksi, simpanan tabungan digunakan untuk umum dan lebih banyak digunakan oleh perorangan, baik pegawai, mahasiswa atau ibu rumah tangga. Kemudian bank dalam menetapkan suku bunga juga berbeda dalam arti rata-rata suku bunga simpanan tabungan lebih tinggi dari jasa giro yang diberikan kepada nasabah. Menurut Veithzal Rivai (2007:415) tabungan adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah dan atau valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Tabungan dapat ditarik dengan cara-cara dan dalam waktu yang lebih relatif fleksibel dibandingkan dengan deposito berjangka, namun masih kalah fleksibel apabila dibandingkan dengan rekening giro. Ditinjau dari sisi bank, penghimpunan dana melalui tabungan termasuk lebih murah daripada deposito tapi lebih mahal dibandingkan dengan giro (Ledy Ekayanti, 2011:16).

c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Pengertian deposito menurut UU No. 10 tahun 1998 adalah simpanan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dengan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan Syafri Harahap, 2011:304). Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan rugi laba. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh R. Agus Sartono (2010:122) yang menyatakan bahwa, "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Munawir (2010:33). "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Van Horne dan Wachwoicz (2005:222) mengemukakan bahwa profitabilitas terdiri dari dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi.

2.3. Hipotesis Penelitian

Menurut Dani Vardiansyah (2008:10) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

1. Pengaruh FDR terhadap DPK

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/21/PBI/2004 Bagi bank syariah yang rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) dibawah 80% dikenakan kewajiban tambahan Giro Wajib Minimum, jika angka FDR bank syariah dibawah 80% (misalkan 70%) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 100% berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin optimal tingkat likuiditas maka DPK yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan semakin besar. Semakin besar pembiayaan, maka laba yang dihasilkan bank tersebut meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif). Penelitian yang dilakukan Muhammad Yasir dan W.S Mahriana (2016) memperlihatkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis yaitu :

Hipotesis 1 : *Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)*

$H_0 : p = 0$: Tidak terdapat pengaruh FDR terhadap DPK

$H_a : p \neq 0$: Terdapat pengaruh FDR terhadap DPK

2. Pengaruh CAR terhadap DPK

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung resiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 7/13/PBI/2005 bahwa seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8%. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar, dengan kata lain semakin kecil resiko bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (M. Suhardjono Kuncoro, 2002:102).

Hasil penelitian yang dilakukan Rola Nurul Fajria (2016) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

Hipotesis 2 : *Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA)*

$H_0 : p = 0$: Tidak terdapat pengaruh CAR terhadap DPK

$H_a : p \neq 0$: Terdapat pengaruh CAR terhadap DPK

3. Pengaruh NPF terhadap DPK

Non Performing Financing (NPF) mencerminkan besarnya resiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPF maka semakin kecil pula resiko kredit bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Dengan demikian apabila bank mempunyai tingkat NPFnya tinggi maka akan memperbesar baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank. Hasil penelitian Uus Ahmad Husaeni (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

Hipotesis 3 : *Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)*

$H_0 : p = 0$: Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap DPK

$H_a : p \neq 0$: Terdapat pengaruh NPF terhadap DPK

4. Pengaruh BOPO terhadap DPK

Rasio BOPO bertujuan mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah 83%, karena jika rasio BOPO melebihi 83% sampai 89% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Berdasarkan hasil penelitian M. Aditya Ananda (2013) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

Hipotesis 4 : *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)*

$H_0 : p = 0$: Tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap DPK

$H_a : p \neq 0$: Terdapat pengaruh BOPO terhadap DPK

5. Dana Pihak Ketiga terhadap ROA

Dana Pihak Ketiga merupakan cerminan kepercayaan para nasabah terhadap suatu bank, semakin banyak dana yang dihimpun bank maka tingkat kepercayaan nasabah semakin meningkat. Sehingga berdampak pada *Profitabilitas* bank tersebut yang tercermin dalam besarnya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Berdasarkan hasil penelitian Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015) bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 5 : *FDR, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)*

H_0 : $p = 0$: Tidak terdapat pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

H_a : $p \neq 0$: Terdapat pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO terhadap DPK

Hipotesis 6 : *Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA)*

H_0 : $p = 0$: Tidak terdapat pengaruh DPK terhadap ROA

H_a : $p \neq 0$: Terdapat pengaruh DPK terhadap ROA

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan data panel, data yang dibutuhkan merupakan data *time series* dari laporan keuangan tahunan yang dipublikan tahun 2014-2017. Sedangkan data *cross section* yang berasal dari 14 BPR Syariah yang berada di beberapa kabupaten dan kota di Jawa Barat seperti Kabupaten Bogor, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kota Depok, Kota Bandung, Kota Tasikmalaya dan Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, minimum, maksimum, standar deviasi, range, sum, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Serta model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Deskriptif

Tabel 3
Hasil Olah Data Deskriptif

Date: 07/19/18
Time: 22:33
Sample: 1 56

	LOGROA	LOGFDR	LOGCAR	LOGNPF	LOGBOPO	LOGDPK
Mean	1.124407	4.568475	2.914637	1.793038	3.978965	3.083764
Median	1.098612	4.416066	2.773214	1.726332	3.953357	3.066657
Maximum	2.791165	5.991139	3.871201	4.278747	5.686636	4.559964
Minimum	-0.941609	4.138361	1.945910	-0.139262	3.674781	1.105257
Std. Dev.	0.596626	0.439275	0.437104	0.770681	0.313758	0.787827
Skewness	-0.302390	2.306991	0.572164	0.212520	3.717385	-0.309544
Kurtosis	5.642246	7.209934	2.711072	4.386046	20.73299	3.143594
Jarque-Bera	13.77604	73.14818	2.611812	3.940841	693.2526	0.757291
Probability	0.001020	0.000000	0.270927	0.139398	0.000000	0.684788
Sum	50.59832	205.5814	131.1587	80.68670	179.0534	138.7694
Sum Sq. Dev.	15.66235	8.490350	8.406655	26.13377	4.331526	27.30954
Observations	45	45	45	45	45	45

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Hasil olah data deskripsi dapat dilihat pada Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan perusahaan perbankan (dalam hal ini ada 3 BPR Syariah di Kabupaten Bogor, 1 BPR Syariah di Kabupaten Bekasi, 1 BPR Syariah di Kabupaten Cianjur, 3 BPR Syariah di Kabupaten Bandung, 1 BPR Syariah di Kabupaten Garut, 2 BPR Syariah di Kota Depok, 1 BPR Syariah di Kota Bandung, 1 BPR Syariah di Kota Tasikmalaya dan 1 BPR Syariah di Kota Bekasi) sebanyak 14 BPR Syariah dan setiap Bank terdiri 4 data selama periode tahunan (2014 sampai dengan 2017).

4.2. Pengujian Model Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Pengelohan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan *software evIEWS 10*.

1. Uji Chow

Tabel 4
Uji Chow
Variabel FDR, CAR, NPF, BOPO Terhadap DPK

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.600818	(13,30)	0.0151
Cross-section Chi-square	36.226675	13	0.0005

Sumber : Hasil Output EvIEWS 10

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai *Prob. Cross-Section* $0,0151 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , dengan demikian menggunakan pendekatan *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Tabel 5
Uji Hausman
Variabel FDR, CAR, NPF, BOPO Terhadap DPK

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.387323	4	0.0043

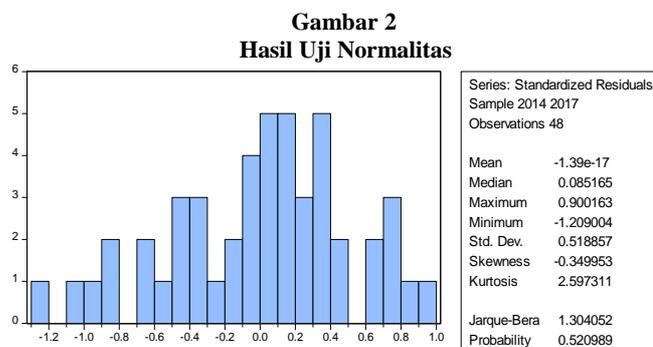
Sumber : Hasil Output EvIEWS 10

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai *Prob. Cross-Section* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , dengan demikian menggunakan pendekatan *Fixed Effect*.

4.3. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 dibawah ini dapat dilihat bahwa nilai dari *Jarque-Bera* sebesar 1,304052 dengan nilai probability sebesar $0,520989 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Output EvIEWS 10

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/19/18 Time: 22:34
Sample: 1 56
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOGFDR	0.076719	123.2676	1.052016
LOGCAR	0.068986	46.94058	1.018643
LOGNPF	0.029452	9.343515	1.452033
LOGBOPO	0.179589	222.7469	1.490059
C	5.274164	404.4811	NA

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Dari hasil tabel 6 dapat dilihat pada tabel kolom nilai *Centered Variabel Inflation Factor* (VIF) untuk variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) senilai 1.052016, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) senilai 1.018643, *Non Performing Financing* (NPF) senilai 1.452033 dan BOPO senilai 1.490059, dimana nilai tersebut masih lebih kecil daripada 10 ($VIF < 10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi Model Cochrane-Orcutt

Dependent Variable: LOGDPK
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)
Date: 07/19/18 Time: 22:18
Sample: 1 56
Included observations: 48
Convergence achieved after 7 iterations
Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGFDR	-0.074433	0.443029	-0.168008	0.8674
LOGCAR	0.148935	0.252838	0.589053	0.5591
LOGNPF	0.099360	0.254749	0.390033	0.6985
LOGBOPO	-0.899042	0.593862	-1.513892	0.1377
C	6.357832	3.325834	1.911650	0.0629
AR(1)	0.195878	0.254031	0.771076	0.4451
SIGMASQ	0.545805	0.124241	4.393101	0.0001
R-squared	0.135766	Mean dependent var		3.040578
Adjusted R-squared	0.009293	S.D. dependent var		0.803109
S.E. of regression	0.799369	Akaike info criterion		2.529630
Sum squared resid	26.19862	Schwarz criterion		2.802513
Log likelihood	-53.71112	Hannan-Quinn criter.		2.632753
F-statistic	1.073480	Durbin-Watson stat		1.759557
Prob(F-statistic)	0.394046			
Inverted AR Roots	.20			

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel 8 diatas didapatkan nilai *Durbin-Watson* hasil regresi penelitian ini adalah sebesar 1.759557 yang mana nilai tersebut berada diantara 1,54 – 2,46 maka model regresi ini tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	0.481060	Prob. F(4,43)		0.7495
Obs*R-squared	2.055983	Prob. Chi-Square(4)		0.7255
Scaled explained SS	2.102651	Prob. Chi-Square(4)		0.7169
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 07/19/18 Time: 22:33				
Sample: 1 56				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.814874	1.447143	0.563091	0.5763
LOGFDR	-0.072122	0.174536	-0.413220	0.6815
LOGCAR	0.129369	0.165507	0.781655	0.4387
LOGNPF	0.109266	0.108141	1.010403	0.3180
LOGBOPO	-0.124437	0.267039	-0.465989	0.6436
R-squared	0.042833	Mean dependent var		0.572795
Adjusted R-squared	-0.046206	S.D. dependent var		0.487388
S.E. of regression	0.498521	Akaike info criterion		1.543988
Sum squared resid	10.68648	Schwarz criterion		1.738905
Log likelihood	-32.05572	Hannan-Quinn criter.		1.617648
F-statistic	0.481060	Durbin-Watson stat		2.260885
Prob(F-statistic)	0.749450			

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Dari tabel 8 diatas dengan melihat nilai *Obs*R-squared* mempunyai *Prob. Chi-Square* sebesar $0.7255 > 0,05$ (α). Dengan demikian maka H_0 yang menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat adanya masalah heteroskedastisitas.

5. Uji-F (Uji Simultan)

Adapun model data panel yang digunakan dalam uji ini adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 9
Hasil Uji-F Simultan

Dependent Variable: LDPK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/20/18 Time: 00:31				
Sample: 2014 2017				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 14				
Total panel (unbalanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.91677	3.033445	3.928462	0.0005
LFDR	-0.741859	0.387707	-1.913452	0.0653
LCAR	-0.201760	0.556451	-0.362583	0.7195
LNPF	0.091404	0.306756	0.297969	0.7678
LBOPO	-1.265320	0.566186	-2.234813	0.0330
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.582606	Mean dependent var		3.040578
Adjusted R-squared	0.346083	S.D. dependent var		0.803109
S.E. of regression	0.649436	Akaike info criterion		2.254570
Sum squared resid	12.65300	Schwarz criterion		2.956270
Log likelihood	-36.10968	Hannan-Quinn criter.		2.519744
F-statistic	2.463209	Durbin-Watson stat		2.603474
Prob(F-statistic)	0.014997			

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan perhitungan menggunakan software *evIEWS 10* yang ditunjukkan pada tabel 9 diatas, maka hasil F_{hitung} variabel FDR, CAR, NPF, BOPO secara simultan yaitu sebesar 2.463209, sementara F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 2,55. Jadi F_{hitung} sebesar $2.463209 < F_{tabel}$ 2,55. Kemudian nilai Prob. (F-statistic) $0.014997 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu FDR, CAR, NPF, BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen DPK.

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10
Koefisien Determinasi (R Squared)

Dependent Variable: LDPK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/20/18 Time: 00:31				
Sample: 2014 2017				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 14				
Total panel (unbalanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.91677	3.033445	3.928462	0.0005
LFDR	-0.741859	0.387707	-1.913452	0.0653
LCAR	-0.201760	0.556451	-0.362583	0.7195
LNPF	0.091404	0.306756	0.297969	0.7678
LBOPO	-1.265320	0.566186	-2.234813	0.0330
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.582606	Mean dependent var	3.040578	
Adjusted R-squared	0.346083	S.D. dependent var	0.803109	
S.E. of regression	0.649436	Akaike info criterion	2.254570	
Sum squared resid	12.65300	Schwarz criterion	2.956270	
Log likelihood	-36.10968	Hannan-Quinn criter.	2.519744	
F-statistic	2.463209	Durbin-Watson stat	2.603474	
Prob(F-statistic)	0.014997			

Sumber : Hasil Output *EvIEWS 10*

Berdasarkan tabel 10 besarnya angka *R-Squared* adalah sebesar 0.582606 artinya terdapat hubungan antara variabel FDR, CAR, NPF dan BOPO sebagai variabel terikat (*independent variabel*), terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (*Dependent Variabel*) derajat hubungan tersebut adalah sebesar 58,26%. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya sedangkan sisanya 41,74% dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPK.
2. Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_2) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPK.
3. Untuk variabel *Non Performing Financing* (X_3) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPK.
4. Untuk variabel BOPO (X_4) menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan terhadap DPK.

5. Hasil pengujian DPK (Y) menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat *Return On Asset*
6. Hasil Analisis uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPK dengan nilai (*R-Square*) sebesar 0.582606 atau sebesar 58,26%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis memberikan saran agar dapat kiranya bermanfaat untuk pembaca atau lembaga terkait dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk BPR Syariah agar lebih menjaga kehati-hatian (*Prudent*) dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan dalam penyaluran pembiayaan ke masyarakat. Menjaga FDR dilevel yang optimal dan memperhatikan batas aman, sehingga dapat memanfaatkan dana yang ada untuk memenuhi permintaan pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Untuk BPR Syariah agar dapat memaksimalkan Dana Pihak Ketiga yang potensial dan loyal untuk menopang CAR sehingga memudahkan BPR Syariah ekspansi dalam pembiayaan
3. Diharapkan agar dapat menekan kolektibilitas pembiayaan yang macet sehingga tidak kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dan menambah biaya pencadangan aktiva produktif, agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.
4. Diharapkan agar BPR Syariah dapat menyeimbangkan antara biaya operasional dengan meningkatkan pendapatan operasional agar lebih efisien.
5. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengkaji variabel lainnya sebagai variabel independen serta cakupan yang lebih luas, karena sangat dimungkinkan variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh BPR Syariah.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali (2007). *Membaca saham (Paduan Dasar Seni Berinvestasi)*. PT. Andi Yogyakarta
- Arifin, Zainul, (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher, Tangerang
- Dendawijaya, Lukman.(2005). *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Ghalia Indonesia : Jakarta,
- Gujarati, Damodar N, (2003). *Basic Econometrics*. Mc Graw Hill, inc, Singapura
- Harahap, S.S, (2008). *Analisa kritis atas laporan keuangan. Edisi I Cetakan 6*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harjito, Agus dan Martono, (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua cetakan pertama, Ekonisisa, Yogyakarta, 2010
- Horne, James C. Van, dan John M. Machowicz, Jr, (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. (Edisi ke 13)", Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Persada, Jakarta
- Kuncoro, (2011). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua",BPFE, Yogyakarta
- M. Aditya,C.S., dan Suardana, K.A.,(2013). *Analisis CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA BUS (Studi kasus pada BUS di Indonesia tahun 2010-2012*, IAIN Sumatera Utara
- Muliawati, Sri dan Moh. Khoiruddin, (2015). *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Management Analysis Journal 4 (1) Univ. Negeri Semarang
- Muhammad, (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*, Rajawali, Jakarta
- Sudha Adnyana, Candra dan Ketut Alit Suardana, (2016). *Pengaruh BOPO, pertumbuhan Asset dan NPF terhadap ROA*, E-Jurnal Akuntansi, Hal 1616-1641, Univ. Udayana Bali
- Uus Ahmad Husaeni,(2017). *Analisis Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset pada BPRS di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 1, Hal. 1-16, Uni. Suryakencana Cianjur
- Yasir, Muhammad dan W. S Mahriana (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh*, Jurnal Iqtishadia, Vol. 9, No. 2, UIN Ar Raniry Banda Aceh

www.bi.go.id

www.infobanknews.com

www.ojk.go.id